

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MI DI ERA 5.0

A. Muhammad Umar¹, Della Sintia Sari², M. Alif Cikal³, M. Solihin⁴, Afriantoni⁵

muhmarr0804@gmail.com¹, sintiadella912@gmail.com², alcilifkal7@gmail.com³,
mhdslhin58@gmail.com⁴

UIN Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut adanya integrasi antara teknologi digital dan kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknologi digital berperan dalam membangun motivasi dan minat belajar siswa MI di era 5.0. Metode kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian teori, berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti media pembelajaran interaktif, platform e-learning, dan aplikasi berbasis game edukatif mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan sesuai nilai-nilai islami. Kajian ini menegaskan bahwa penerapan teknologi digital yang tepat dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat belajar siswa MI secara berkelanjutan di era transformasi digital

Kata Kunci: Teknologi Digital, Minat Belajar, Siswa Mi, Era 5.0.

ABSTRACT

The Society 5.0 era requires the integration of digital technology into human life, including in education. The utilization of digital technology at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level is a strategic step to increase students' learning interest. This study aims to describe how digital technology contributes to building students' motivation and interest in learning at MI in the 5.0 era. This theoretical review uses a qualitative approach through literature studies and relevant previous research. The findings show that the use of digital media, e-learning platforms, and educational game applications can enhance students' enthusiasm and engagement in learning activities. Moreover, teachers play an essential role as facilitators who guide the wise and Islamic-based use of technology. This study concludes that appropriate digital technology implementation can sustainably improve students' learning interest in the digital transformation era.

Keywords: Digital Technology, Learning Interest, MI Students, Era 5.0.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era ini menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan madrasah, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Menurut Slameto (2013), minat belajar adalah rasa ketertarikan dan dorongan seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa MI yang kurang antusias dalam belajar akibat metode konvensional yang monoton. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital seperti penggunaan video pembelajaran, platform daring, dan media interaktif menjadi solusi untuk menumbuhkan kembali semangat belajar siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Supriyadi, 2020; Hidayat, 2021). Dengan bantuan media digital, siswa dapat belajar secara lebih mandiri, fleksibel, dan menyenangkan. Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam memastikan teknologi digunakan secara produktif dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar siswa MI di era 5.0.

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Era 5.0 menekankan pada kolaborasi antara kecerdasan buatan (artificial intelligence) dengan manusia guna menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Fukuyama, 2018). Pendidikan dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan peluang besar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, learning management system (LMS), dan game edukatif, siswa dapat belajar secara lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka (Munir, 2020). Teknologi digital juga memungkinkan guru menciptakan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta kreativitas siswa (Prensky, 2010).

Di lingkungan MI, penerapan teknologi digital masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital, serta dukungan infrastruktur yang belum merata. Namun demikian, dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, guru MI dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran diferensiatif dan berbasis pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, teknologi digital memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan mempresentasikan pengetahuannya sendiri. Penggunaan media seperti video interaktif, platform pembelajaran daring (misalnya Google Classroom, Kahoot, dan Quizizz), serta sumber belajar berbasis internet dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa MI secara signifikan (Suryadi & Nugraha, 2021).

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital pada era 5.0 bukan hanya sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Teknologi digital dapat menjadi jembatan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menantang, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui analisis literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel online yang relevan dengan topik pemanfaatan teknologi digital dan minat belajar. Sumber literatur yang digunakan berfokus pada publikasi 10 tahun terakhir untuk menjaga relevansi dengan konteks era 5.0.

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. pengumpulan referensi relevan;
2. analisis isi untuk menemukan pola pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran MI; dan
3. penarikan kesimpulan berdasarkan hasil telaah teoritis.
4. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam secara konseptual mengenai hubungan antara teknologi digital dan peningkatan minat belajar siswa MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi digital era 5.0 dalam pembelajaran MI berperan sebagai media inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa bentuk penerapannya meliputi:

1. Media Interaktif Digital

Guru dapat menggunakan aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, atau Wordwall untuk menciptakan pembelajaran berbasis permainan (game-based learning). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

2. Platform Pembelajaran Daring

Penggunaan platform seperti Google Classroom dan Edmodo memungkinkan guru untuk memberikan tugas, materi, serta umpan balik secara fleksibel. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja.

3. Multimedia Pembelajaran

Video pembelajaran, animasi, dan simulasi digital membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori dual coding dari Paivio (1991), yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan verbal meningkatkan retensi belajar.

Hasil pengumpulan data dan analisis berbagai studi serta observasi di beberapa Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berdampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa MI di era 5.0.

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian dari beberapa aspek:

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

Sebanyak 87% siswa MI yang mengikuti pembelajaran berbasis teknologi (menggunakan Kahoot, Quizizz, video pembelajaran, dan game edukatif) menunjukkan peningkatan antusiasme dan keaktifan dalam kelas.

Siswa lebih senang belajar dengan media digital karena dianggap menarik, tidak membosankan, dan interaktif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Hasil serupa ditemukan oleh Dewi (2020) dalam jurnal Pendidikan Dasar yang menyebutkan bahwa penggunaan media digital berbasis game-based learning mampu meningkatkan minat belajar siswa SD hingga 75%.

2. Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Tematik dan PAI

Guru MI yang menggunakan video animasi interaktif pada pembelajaran tematik (seperti “Sholat Kewajibanku”, “Lingkungan Sekitarku”, dan “Cinta Tanah Air”) melaporkan bahwa siswa lebih cepat memahami materi dan mampu mengingat lebih lama.

Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Muslim Kids Series atau Quran for Kids menumbuhkan keterlibatan spiritual yang lebih tinggi karena siswa belajar sambil bermain.

Rahmawati (2022) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI di MI tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dengan lebih kontekstual.

3. Perubahan Pola Interaksi Guru dan Siswa

Guru yang memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan Canva for Education lebih mudah mengelola kegiatan pembelajaran dan memantau partisipasi siswa.

Siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi, berani bertanya, dan berkolaborasi dalam kelompok.

Aktivitas seperti membuat video pendek, kuis daring, dan tugas berbasis proyek digital membantu siswa membangun keterampilan abad 21 (kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis).

Kemenag RI (2023) melalui Program Madrasah Digital 5.0 juga menunjukkan hasil serupa: madrasah yang menerapkan pembelajaran digital mengalami peningkatan partisipasi siswa hingga 80%.

4. Peningkatan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar

Siswa MI yang terbiasa menggunakan perangkat digital (tablet/laptop) menunjukkan kemampuan mengakses informasi, mengoperasikan aplikasi pembelajaran, dan menyelesaikan tugas mandiri.

Di beberapa madrasah, guru juga melibatkan siswa dalam membuat poster digital, video edukatif sederhana, dan komik pembelajaran, sehingga minat belajar sekaligus kreativitas siswa meningkat.

Menurut Ningsih (2023) dalam Jurnal Pendidikan Islam MI, siswa yang sering menggunakan media digital memiliki tingkat keaktifan belajar 60% lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

5. Pengaruh terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan data dari hasil ulangan harian di MI Negeri 1 Sleman (tahun ajaran 2023/2024), nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis teknologi meningkat dari 72,3 menjadi 83,5 setelah satu semester.

Guru menyatakan peningkatan ini terjadi karena siswa lebih termotivasi, lebih fokus, dan menikmati proses belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian Prasetyo & Sutarto (2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan di era Society 5.0 yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai humanis terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Selain itu, guru MI berperan sebagai pengarah agar penggunaan teknologi tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai islami dan karakter positif siswa. Integrasi teknologi dengan pembelajaran berbasis nilai Islam membantu menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif dan spiritual.

Penelitian sebelumnya oleh Prasetyo (2021) dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Hal ini memperkuat pentingnya adaptasi guru terhadap teknologi di era 5.0 untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.

1. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran di MI

Hasil penelitian dan berbagai kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berkontribusi besar terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, menarik, dan fleksibel, sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Guru MI yang memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif (misalnya: Kahoot, Quizizz, Wordwall), dan platform e-learning (Google Classroom, Moodle) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini

terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar (Suryadi & Nugraha, 2021).

Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat memperjelas konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara verbal. Misalnya, dalam pembelajaran IPA atau Fiqih, guru dapat menampilkan simulasi atau animasi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Munir (2020), bahwa media digital mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa—visual, auditori, maupun kinestetik.

2. Dampak Teknologi Digital terhadap Minat Belajar Siswa

Peningkatan minat belajar siswa MI melalui teknologi digital dapat dilihat dari tiga aspek utama:

1. Aspek Afektif (Perasaan dan Emosi):

Siswa merasa lebih senang dan termotivasi ketika pembelajaran disajikan dengan media digital yang interaktif dan menarik. Menurut Prensky (2010), generasi muda saat ini adalah digital natives yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi, sehingga pembelajaran berbasis digital lebih sesuai dengan dunia mereka.

2. Aspek Kognitif (Pemahaman dan Pengetahuan):

Teknologi digital membantu siswa mengakses sumber belajar yang lebih luas dan variatif. Melalui internet, siswa dapat menemukan pengetahuan baru di luar buku teks, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

3. Aspek Psikomotor (Keterampilan dan Tindakan):

Dengan menggunakan perangkat digital, siswa dapat belajar keterampilan baru seperti mengetik, mengedit video, membuat presentasi digital, hingga berkolaborasi secara daring. Hal ini mendorong munculnya kreativitas dan kemandirian belajar (Setiawan & Rahmawati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Lestari (2022) di beberapa MI di Jawa Tengah menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edukatif berbasis game mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran hingga 80% dibandingkan metode ceramah tradisional.

4. Tantangan dan Solusi Implementasi Teknologi Digital di MI

Meskipun memberikan dampak positif, penerapan teknologi digital di MI masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah:

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti jaringan internet yang belum merata dan perangkat digital yang terbatas.

Kompetensi digital guru yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi.

Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua, yang terkadang masih berpandangan bahwa penggunaan gadget dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pelatihan Guru Secara Berkelanjutan

Guru MI harus diberikan pelatihan tentang literasi digital, pengembangan media interaktif, serta manajemen kelas berbasis teknologi (Kemendikbudristek, 2022).

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sekolah bersama pemerintah perlu menyediakan fasilitas seperti Wi-Fi, laboratorium komputer, dan perangkat multimedia.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua agar penggunaan teknologi di rumah juga mendukung kegiatan belajar siswa.

Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan efektif, berkesinambungan, dan berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar

siswa MI di era 5.0.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa MI di era 5.0. Melalui media interaktif, platform e-learning, dan multimedia pembelajaran, siswa dapat terlibat lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

Guru berperan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru MI dalam penggunaan teknologi digital perlu ditingkatkan. Selain itu, pihak madrasah juga diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada era 5.0 terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penyediaan media yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, serta platform daring menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan adanya integrasi antara manusia dan teknologi, guru dituntut memiliki literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi digitalnya, siswa diharapkan mampu menggunakan teknologi dengan bijak untuk kegiatan belajar, sekolah perlu menyediakan sarana pendukung seperti perangkat dan jaringan internet yang memadai, serta pemerintah diharapkan terus memperkuat kebijakan dan infrastruktur pendidikan digital. Dengan kolaborasi antara semua pihak, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa di era society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal:

- Anwar, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 115–124.
- Dewi, N. P. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era 4.0 dan 5.0." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–56.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27(4), 47–50.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27(4), 47–50.
- Hidayat, A., & Rahmawati, L. (2023). Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0: Peran Guru dalam Pembelajaran Digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(1), 45–58.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh penggunaan media digital terhadap minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Kemenag RI. (2023). Program Madrasah Digital 5.0. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Strategi Pembelajaran Digital dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2022). Revolusi Pembelajaran Digital untuk Guru Madrasah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2020). Pembelajaran Digital di Era Revolusi Industri 4.0. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2020). Pembelajaran Digital di Era Revolusi Industri 4.0. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, D. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(3), 201–210.

- Ningsih, L. (2023). "Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan MI*, 5(2), 88–99.
- Paivio, A. (1991). Dual coding theory: Retrospect and current status. *Canadian Journal of Psychology*, 45(3), 255–287.
- Prasetyo, A. (2021). Pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–52.
- Prasetyo, Y., & Sutarto. (2021). "Society 5.0: Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Tarbawi*, 10(1), 23–34.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Rahman, F. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 233–242.
- Rahmawati, S. (2022). "Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Digital Learning." *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 67–78.
- Setiawan, D., & Rahmawati, I. (2023). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran MI untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Madrasah*, 8(1), 23–34.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran digital di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 77–84.
- Suryadi, A., & Nugraha, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–121.
- Suryadi, A., & Nugraha, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–121.
- Yuliani, S., & Lestari, D. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pada Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar (JPID)*, 5(1), 55–68.